

Article History:Submitted:
August 27, 2017
Accepted:
Nov. 1, 2017
Published:
Nov. 2, 2017**POLITENESS PRINCIPLE IN “THE ELLEN DEGENERES SHOW” AND ITS IMPLICATION IN LEARNING ENGLISH (Content Analysis Study)****PRINSIP KESANTUNAN DALAM “THE ELLEN DEGENERES SHOW” DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Kajian Analisis Isi)****Naimatul Husni**Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun,
Kota Jakarta Timur, Indonesia
naimatul.husni@gmail.comURL: <http://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v18i2.8415>

DOI: 10.24036/komposisi.v18i2.8415

Abstract

The aims of this research to examine in depth The principles of language politeness and politeness strategies that contained in The Talk Show “Ellen DeGeneres Show”. This research is a qualitative research using content analysis method. Data collection techniques and procedures used are documentation techniques; listened techniques, and record techniques. The results of The research showed: (1) Politeness principle that The most commonly used was The sympathy maxim about 68 utterances (36.55%), while generosity maxim was The least-used, 1 utterance (0.53%) ; (2) The most frequent violation of principle politeness was agreement maxim about 24 utterances (68.57%), while The least violation of principle of politeness was approbation maxim, 2 utterances (5.71%); (3) The implications of politeness in The learning of English is divided into two, Theoretical and practical implications. Theoretically, this research can also be used as a first step to research more about language politeness in a Talk Show. Practically this research can be used and used for teachers and students as discussion learning materials.

Key words: *Politeness, Talk Show, Principle Politeness***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam *Talk Show*

Ellen The DeGeneres Show serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Jenis – jenis prinsip kesantunan berbahasa yang paling banyak digunakan adalah maksim kesimpatian sebanyak 68 tuturan (36,55%), sedangkan maksim penerimaan merupakan prinsip kesantunan berbahasa yang paling sedikit digunakan yaitu 1 tuturan (0,53%); (2) Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan adalah pelanggaran maksim kecocokan yaitu sebanyak 24 tuturan (68,57%), sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan yang paling sedikit adalah pelanggaran maksim kemurahan yaitu 2 tuturan (5,71%); (3) Implikasi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris terbagi dua yakni implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk bagi peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut tentang kesantunan berbahasa dalam sebuah acara *Talk Show*. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi guru dan siswa sebagai bahan materi pembelajaran diskusi.

Kata Kunci : Kesantunan, *Talk Show*, Prinsip Kesantunan

Pendahuluan

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam berkomunikasi. Penutur diharapkan mampu menyampaikan maksud bahasa dengan baik dan santun. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya kesalahpahaman diantara penutur dan lawan tutur, sehingga tercipta suasana yang nyaman saat komunikasi itu berlangsung. Selain itu, kesantunan berbahasa juga digunakan untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri. Dengan menggunakan bahasa yang santun, sopan, sistematis, teratur, jelas dan lugas cenderung menunjukkan pribadi yang baik dari penutur. Demikian pula sebaliknya, pengguna bahasa yang kasar seperti menghujat, memaki, mengejek, tidak sopan cenderung menunjukkan pribadi yang tidak baik.

Kesantunan berbahasa adalah sebuah fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur tempat tertentu namun, tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Makna kesantunan merefleksikan latar budaya yang dianut penutur dengan berorientasi pada sistem kepercayaan, sistem mata pencaharian, hubungan kekerabatan, stratifikasi sosial dan sistem pernikahan. Ramadhan (dalam Afrianda, 2017:14) yang mengkaji kesantunan di lingkungan sekolah menyatakan bahwa kesantunan memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat dan etika berkaitan dengan bahasa dan perilaku secara umum dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat terbentuk dan dipertahankan melalui interaksi.

Kesantunan berbahasa bergantung pada sosial budaya, norma dan aturan yang berlaku disuatu tempat. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan

Wardhaugh dalam bukunya *Introduction to Sociolinguistic* (Wardhaugh, 1987: 267) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa juga ditentukan oleh kesadaran terhadap kebiasaan sosial. Oleh karena itu pengetahuan tentang kaidah atau aturan sosial pemakaian bahasa yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa penting sekali dipahami oleh pemakai bahasa terutama untuk pelajar bahasa asing.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Selain itu, bahasa Inggris juga telah dianggap sebagai bahasa asing pertama di Indonesia. Fungsinya untuk membantu perkembangan negara dan bangsa, untuk membangun hubungan dengan Negara-negara lain dan menjalankan kebijakan luar negeri termasuk sebagai bahasa yang digunakan untuk komunikasi yang lebih luas di forum internasional. Sehubungan dengan itu Indonesia telah mengajarkan EFL (*English as foreign language*) hampir di tingkat sekolah dasar hingga menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Penelitian terkait dengan kesantunan cukup banyak menarik perhatian peneliti. Diantaranya, Yudyanti (2016) dengan penelitian yang berjudul "Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran berkomentar". Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksantunan berbahasa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dalam kegiatan pembelajaran berkomentar jauh lebih dominan dibandingkan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa siswa terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran berkomentar merupakan penerapan prinsip kesantunan menurut Leech. Pemenuhan beberapa prinsip kesantunan oleh siswa didasari adanya pengaruh jarak (umur) dan status sosial. Siswa menyadari bahwa guru memiliki kekuasaan atau pun status yang lebih tinggi dibandingkan siswa. Sedangkan ketidaksantunan siswa dalam pembelajaran berkomentar terlihat dari tata krama, tata susila, dan sopan santun yang cenderung tidak menaati hal tersebut, khususnya jika ditinjau dari tingkat umur, contohnya saat berkomunikasi dengan guru jawaban siswa "Saya *ngak ngerti*, Bu". Sebagaimana yang dinyatakan oleh Brown dan Levinson (dalam Rahardi, 2006: 68) bahwa skala peringkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur banyak ditentukan oleh parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosiokultural.

Penelitian lainnya oleh Prayitno yang disampaikan dalam Seminar Nasional Prasasti II dengan judul "Tindak kesantunan berbahasa dalam dialektika pembelajaran pragmatik: berdaya, berorientasi, dan berstrategi kesantunan positif". Berkaitan dengan pembelajaran hasil penelitian ini menunjukkan siswa di tingkat sekolah dasar (SD) dan siswa di tingkat sekolah menengah (SMP/SMA/SMK/MA) cenderung merealisasikan tindak bahasa direktif meminta, mengharap, dan memohon. Hal ini disebabkan oleh kedudukan siswa secara sosial lebih rendah daripada gurunya. Namun demikian, tidak sedikit pula ditemui fenomena pemakaian bahwa siswa tersebut ketika bermaksud meminta kepada gurunya di sekolah atau orang tua di rumah seringkali merealisasikannya menjadi memerintah, mengharuskan, atau bahkan memaksa.

Sementara Ardi, dkk. (2016) melakukan penelitian kesantunan yang melibatkan bahasa Inggris dan penerjemahannya. Dalam novel terjemahan ditemukan adanya pergeseran kesantunan pada terjemahan. Namun penelitian ini tidak mengupas strategi kesantunan yang digunakan secara detail. Penelitian ini menggunakan model kesantunan yang diajukan Brown & Levinson. Sementara, penelitian dalam talkshow ini menggunakan model yang diajukan oleh Leech (1987).

Selain terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disini peneliti telah melakukan observasi sekolah dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di SMP Al-Fitroh, Kota Tangerang. Masalah yang muncul berkaitan dengan kesantunan berbahasa adalah saat diskusi kelas berlangsung. Di dalam kegiatan pembelajaran bahasa yang menggunakan metode diskusi terkadang muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada siswa saat mereka mengemukakan pendapat. Pada saat kegiatan diskusi siswa kurang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa, misalnya, saat kelompok penyaji dan penengah suatu diskusi tidak saling menghargai. Beberapa di antaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata dan cara berdiskusi (discussion) yang santun di dalam kelas. Ujaran atau tuturan yang dipakai terkadang berupa ejekan, sindiran, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa penting diajarkan kepada siswa, khususnya pada pembelajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu bagi pembelajar bahasa asing. Selain itu pengaruh teknologi yang berkembang seperti film bahasa Inggris, video-video bahasa Inggris dari *Youtube*, maupun aplikasi bahasa Inggris yang tersebar, sehingga siswa kurang pandai memfilter hal-hal yang tidak baik di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukannya pembelajaran kesantunan berbahasa khususnya bagi pembelajar bahasa Inggris.

Realisasi penggunaan santun atau tidak santunnya bahasa yang digunakan juga dapat diamati melalui program di televisi salah satunya adalah *Talk Show*. *Talk Show* adalah dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/*host* yang umumnya sudah memiliki ketenaran (dominasi artis) dengan beberapa narasumber sesuai konsep produser dan team kreatif, sedangkan konten yang dibahas adalah segala sesuatu yang menarik bagi department program stasiun televisi maupun *production house* (Fachruddin, 2015:154).

Talk Show dapat digunakan sebagai media audio visual dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya dalam mempelajari kesantunan bahasa Inggris secara autentik. Guru dapat menampilkan video *Talk Show* kepada siswa kemudian bersama-sama mendiskusikan kesantunan bahasa seperti apa yang digunakan di dalamnya. Untuk itu disini peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengamati kesantunan berbahasa di dalam *Talk Show* sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*.

Program acara *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* ini menarik untuk dikaji dari segi kabahasaan, terutama pragmatik, karena tuturan yang terdapat dalam acara *Talk Show Ellen DeGeneres Show* mengandung berbagai macam maksud dari penutur, baik yang tersirat maupun tersurat. Hal ini kemudian yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil tayangan *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* sebagai sumber data pada penelitian ini. Pada penelitian ini ditunjukkan beberapa contoh penggunaan maupun pelanggaran prinsip kesantunan yang dilakukan oleh pengisi acara yaitu pembawa acara, pengisi musik dan bintang tamu yang dihadirkan. Selain itu, strategi kesantunan yang di gunakan oleh pembawa acara maupun bintang tamu untuk menjaga muka (*face Threatening acts*) saat mereka berkomunikasi selama acara berlangsung.

Berkomunikasi secara efektif, seseorang perlu mengantisipasi produksi ucapan yang tidak sopan dengan memperhatikan aspek bahasa pragmatik (Ali, dkk, 2017: 23) Sejalan dengan pernyataan Leech yang mengatakan bahwa pragmatis mencakup kegiatan pemecahan masalah komunikasi yang terjadi antara penutur dan penutur (Leech, 2005: 56). Oleh karena itu, Leech (1983) menjabarkan prinsip kesantunan berbahasa kedalam enam maksim sebagai kegiatan untuk pemecahan masalah. Maksim adalah kaidah kebahasaan dalam interaksi lingua kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan bicara atau penutur (Leech, 1993: 206-219). Selain itu, maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Enam maksim yang merupakan prinsip kesantunan menurut Leech yaitu maksim kebijaksanaan (*tack*), maksim penerimaan (*generosity*), maksim kemurahan atau pujian (*approbation*), maksim kerendahan hati (*modesty*),maksim kecocokan (*agreement*), dan maksim kesimpatian (*sympathy*).

Selain mempertimbangkan prinsip kesantunan dalam berbicara. Brown dan Levinson menjelaskan bahwa manusia memiliki dua komponen muka, yaitu muka positif dan muka negatif (Brown dan Levinson, 1987: 61). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Yule yang menyatakan bahwa kesantunan merupakan usaha untuk menunjukkan kesadaran yang berkenaan dengan muka orang lain (Yule, 1996: 104). Muka positif mengacu pada keinginan untuk diterima dan diapresiasi yang menciptakan solidaritas dan keintiman, sedangkan muka negatif adalah keinginan agar bebas dari paksaan, ancaman dan bebanan yang menciptakan sikap penghormatan kepada lawan bicara (Chaer, 2010: 51-52).

Oleh karena itu, Brown dan Levinson menjelaskan strategi-strategi dalam melakukan tindakan pengancaman muka sehingga kesantunan dalam berbahasa. Disamping itu, setiap manusia memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan strategi dalam melakukan tindakan pengancaman muka kepada lawan bicara. Dengan dengan demikian tujuan dalam komunikasi dapat tercapai dan hal-hal seperti kesalahpahaman, kegagalan pencapaian tujuan komunikasi, dan konflik dapat dihindari dengan menerapkan kesantunan berbahasa.

Berdasarkan beberapa hal mengenai pentingnya kesantunan berbahasa dan juga fakta-fakta yang telah menjadi pengamatan peneliti. Maka, peneliti menjadikan *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* sebagai bahan penelitian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagaimana penggunaan bahasa santun yang terdapat dalam percakapan acara *Talk Show*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif untuk analisis isi yang berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial, dan para pakar kritis. Selain itu analisis isi model ini dapat melibatkan suatu jenis analisis dimana isi komunikasi percakapan teks tertulis wawancara, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat simpulan melalui identifikasi data secara sistematis dan objek tentang ciri, medan makna, perangkat nomina, relasi leksikal, pemakaian nomina di dalam teks, serta deskripsi konfigurasi leksikal nomina tersebut. Pengelompokan data berdasarkan metode analisis isi dilakukan setelah data terkumpul. Pengelompokan data ke dalam kategori untuk memudahkan peneliti melihat isi yang terkandung dari berbagai data.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah tayangan *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* yang di dalamnya terdapat percakapan antara pembawa acara dan narasumber dalam sepuluh episode pada season ke 14 yang penayangannya di tahun 2016. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti peroleh dari buku-buku yang relevan, artikel, internet, serta penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk menambah perspektif dan ketajaman analisis penelitian dalam menjawab penelitian ini.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, 1) Mengumpulkan sepuluh episode *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* pada season ke 14 dengan cara mengunduh video / data dari www.youtube.com, 2) Pemutaran video *Talk Show* berulang kali untuk menemukan penggunaan prinsip kesantunan prinsip kesantunan dan strategi positif dan negatif yang terdapat di dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*, 3) Membuat transkrip dan mencatat langsung isi percakapan antara pembawa acara maupun narasumber. Setelah itu data dianalisis berdasarkan kategori/ indikator prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa berdasarkan yang telah ditentukan terlebih dahulu menurut teori yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* yang mana sub fokus dari penelitian ini adalah (1) jenis-jenis prinsip kesantunan yang digunakan dalam *Talk Show The*

Ellen DeGeneres Show (2) pelanggaran prinsip kesantunan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*, dan (3) implikasi kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* untuk pembelajaran bahasa Inggris. Pembahasan data sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Berikut ini adalah uraiannya mengenai hasil penelitian ini.

1. Jenis- Jenis Prinsip Kesantunan yang Digunakan dalam Talk Show The Ellen DeGeneres Show

Prinsip kesantunan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech direalisasikan dalam berbagai cara. Cara-cara tersebut merupakan maksimum-maksimum yang dipakai dalam kesantunan berbahasa. Terdapat enam maksimum dalam menentukan prinsip kesantunan berbahasa, maksimum-maksimum tersebut adalah maksimum kearifan, maksimum kedermawanan, maksimum pujian, maksimum kerendahan hati, maksimum kecocokan, dan maksimum simpati.

Prinsip kesantunan paling banyak digunakan dalam 10 episode *Talk Show The Ellen DeGeneres* season 14 ini adalah maksimum simpati sebanyak 68 tuturan (36,55%), selanjutnya maksimum kecocokan sebanyak 50 tuturan (26,88%), kemudian maksimum kemurahan (pujian) sebanyak 37 tuturan (19,89%), selain itu maksimum kebijaksanaan sebanyak 11 tuturan (5,91%), demikian juga dengan maksimum kerendahan hati sebanyak 11 tuturan (5,91%), dan maksimum penerimaan 1 tuturan (0,53%). Berikut adalah gambaran dari jenis-jenis prinsip kesantunan yang digunakan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*.

a. Penggunaan Maksim Kebijaksanaan dalam Talk Show The Ellen DeGeneres Show

Maksim Kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Penggunaan maksimum kebijaksanaan dapat terlihat dari tuturan (128) Ellen pada episode 1 yang menyatakan “*Alright, and let’s hope you have a book coming out, So if you don’t mind let’s talk about that too, may I know, what is it called?*” Melihat tuturan tersebut terlihat bahwa Ellen berusaha untuk menghargai kesediaan lawan bicara dulu untuk bercerita, kemudian baru akhirnya bertanya. Bentuk tuturan yang semakin panjang maka semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya (Chaer, 2010: 56). Hal ini merupakan penanda maksimum kebijaksanaan yang meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

b. Penggunaan Maksim Penerimaan dalam Talk Show The Ellen DeGeneres Show

Maksim Penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri (Chaer, 2010: 57). Ditemukan 1 tuturan penggunaan maksimum penerimaan di dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat pada percakapan berikut :

- (139) Katie : *I do and I want I heard your swimmer and so well, well a little bit, **but I want to encourage you to just keep swimming and I brought this for you***
- (140) Ellen : *oh thank you, thank you so much.*

Berdasarkan data yang ditemukan diatas (139) Katie ingin mengetahui bahwa Ellen merupakan perenang yang hebat, karena itu Katie ingin terus menyemangati Ellen dengan memberikan peralatan renang. "*I bought this for you*" merupakan tindakan yang dilihat dari tuturan Katie di atas merupakan penggunaan maksim kedermawanan, dimana Katie membuat kerugian bagi diri sendiri. Katie memanfaatkan diri sepenuhnya untuk kepentingan mitra tutur.

c. Penggunaan Maksim Kemurahan (Pujian) dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Maksim Kemurahan menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat pada orang lain (Chaer, 2010: 57). Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan berikut :

- (39) Ellen : *....., I know i'm little bit now, They just are, **it's hard enough to raise children. But to raise children in front of everyone on The White House and They have done it, you have done an amazing job.** Do you feel like and I'm sure you did feel pressure to be The first african-american first lady to did like There's some kind of responsibility*

Berdasarkan tuturan yang diujarkan oleh Ellen di atas terlihat bahwa (39) Ellen menggunakan maksim kemurahan. Terlihat dari kutipan ujaran Ellen yang mengatakan "*it's hard enough to raise children. But to raise children in front of everyone on The White House and They have done it, you have done an amazing job*". Pada tuturan tersebut Ellen memberikan pujian kepada lawan tutur nya. Ellen tidak mengecam lawan tutur, tidak mencaci maupun merendahkan lawan tuturnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahardi bahwa maksim kemurahan yaitu kurangi cacian pada orang lain, tambah pujian pada orang lain (Rahardi, 2006: 59-60). Oleh karena itu, tuturan di atas adalah bentuk penggunaan dari maksim kemurahan dimana terlihat pada tuturan Ellen yang memberikan pujian kepada lawan tuturnya.

d. Penggunaan Maksim Kerendahan Hati dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Maksim kerendahan hati menuntut peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Chaer, 2010: 58). Hal ini dapat terlihat dari tuturan berikut:

- (103) Michelle : *Not only is Bradley adorable is a great actor, but you have just been amazing an supporter of jonning forces,*
- (104) Bradley : *your ball with our 4 year incredible, and I'm just honored that you ever invited me and that we were able to do some work togeTher.*

Berdasarkan data yang ditemukan di atas, terdapat penggunaan maksim kemurahan hati yang digunakan oleh (104) Bradley dengan mengatakan "*I'm just honored that you ever invited me and that we were able to do some work togeTher*". Tuturan yang disampaikan oleh Bradley adalah bentuk penggunaan maksim kerendahan hati. Terlihat jelas dari ucapan Bradley yang tidak menyombongkan diri, dimana ditegaskan juga yang menyatakan bahwa indikator maksim kerendahan hati adalah peserta tutur diharapkan bersikap rendah hati cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri (Rahardi, 2006: 64). Oleh karena itu tuturan yang di ujarkan Bradley merupakan penggunaan maksim kerendahan hati.

e. Penggunaan Maksim Kecocokan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka (Chaer, 2010: 59). Kondisi seperti ini dapat terlihat dari hasil temuan berikut.

- (6) Ellen : *And for hawaiiian airlines right.*
- (7) Grand : *Work for hawaiiian but, i mean can't belive you say I'm your favorite. I mean me and my sister been watching you, I can't believe that I'm here sitting it is unreal,*

Berdasarkan situasi di atas dapat terlihat bahwa adanya penggunaan maksim kecocokan. Hal tersebut terlihat dari tuturan (6) Ellen yang meminta persetujuan dari (7) Grand tentang pertanyaan yang ia ajukan kepada (7) Grand. Pertanyaan yang diajukan oleh Ellen di benarkan oleh Grand. Situasi tersebut dikatakan sebagai penanda dari penggunaan maksim kecocokan. Dimana indikator dari maksim kecocokan atau kesepakatan adalah, berusaha menyamakan persepsi, mencapai kesepakatan sebanyak-banyaknya, mendukung argumentasi dalam tuturan, dan tidak menciptakan perselisihan (Tarigan, 2009: 76-79). Oleh karena itu tuturan yang diujarkan Ellen dan Grand termasuk salah satu penggunaan maksim kecocokan.

f. Penggunaan Maksim Kesimpatian dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya (Chaer, 2010: 60). Beberapa data yang telah diperoleh untuk menggambarkan penggunaan maksim kesimpatian berikut adalah salah satu contohnya.

- (31) Ellen : *our first guest is an international pop star whose music videos have been seen over a billion times, please welcome Ariana Grande. **So glad you're here. Thank you so much. Who regularly.** I Clinton was supposed to be here, and she's not and you are here*
- (32) Ariana : ***Something not as exciting of place filter, but if The honor is mine and I'm very excited to be here.***

Berdasarkan situasi dari percakapan di atas dapat dikatakan bahwa adanya penggunaan maksim kesimpatikan Terlihat dari ujaran (31) Ellen yang mengatakan bahwa "*So glad you're here. Thank you so much. Who regularly*". Kemudian juga di jawab oleh (32) Ariana "*Something not as exciting of place filter, but if The honor is mine and I'm very excited to be here*". Dimana kedua tuturan tersebut menggunakan maksim simpati, karena saling menghargai satu sama lain atas kehadiran bintang tamu dan juga kebahagiaan juga dari bintang tamu karena sudah diundang di acara Ellen tersebut. Orang yang bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat (Rahardi, 2006: 65). Oleh karena kondisi tersebut merupakan bentuk penggunaan maksim kesimpatikan

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Talk Show The Ellen DeGeneres Show

Pelanggaran maksim kesantunan merupakan sikap dimana seseorang tidak mematuhi atau tidak mengindahkan norma-norma kesantunan ketika hendak bertutur, pertuturan yang kurang santun menimbulkan berbagai dampak dalam masyarakat ataupun lawan tutur merasa jengkel karena tuturannya menimbulkan sakit hati pada pendengar atau lawan tutur tersebut

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* hanya ditemukan empat jenis pelanggaran. Pelanggaran prinsip kesantunan yang dituturkan dalam 10 episode *Talk Show Ellen DeGeneres* ditemukan empat jenis pelanggaran prinsip kesantunan di dalam *Talk Show* ini, diantaranya adalah pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 4 tuturan (11,4%), pelanggaran maksim kemurahan 2 tuturan (5, 71%), pelanggaran maksim kecocokan 24 tuturan (68,57%), dan pelanggaran maksim kerendahan hati 6 tuturan (17,14%), dimana pelanggaran maksim kecocokan adalah yang paling banyak. Berikut adalah uraiannya mengenai hasil penelitian tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*.

a. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan dalam Talk Show The Ellen DeGeneres Show

Pelanggaran maksim kebijaksanaan merupakan sebuah perlawanan dari pematuhan maksim kebijaksanaan yaitu selalu meminimalkan kerugian orang

lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam hal ini berarti ketidaksantunan berbahasa yaitu selalu memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan mengurangi keuntungan pada pihak lain. Temuan tentang pelanggaran maksim kebijaksanaan ini ditemukan dalam tuturan (17) Ellen di episode 7, dimana Ellen mengatakan “*So, we got you something?, So when you are delivering your try you?, can keep in shape Their barbells?*”. Dalam tuturan yang di tuturkan oleh tersebut tergambar bahwa Ellen tidak memberikan kesempatan kepada lawan tuturnya untuk menjawab pertanyaan nya secara satu persatu. Pada tuturan tersebut terlihat Ellen mengajukan beberapa pertanyaan dalam ujaran. Oleh karena terdapat pelanggaran maksim kebijaksanaan yakni memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan mengurangi keuntungan bagi orang lain atau lawan tutur.

b. Pelanggaran Maksim Kemurahan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Pelanggaran maksim pujian dilakukan dengan memberi kecaman keras sehingga cenderung merendahkan dan menjelek-jelekan pihak lain. Kecaman keras tersebut diungkapkan dengan cara penutur menyampaikan kritik langsung dengan kata atau frasa yang kasar, kritikan secara langsung dengan kata yang kasar mengakibatkan ketidaksopanan, terlebih di media sosial dapat menghina dan mencemarkan nama baik seseorang. Tuturan yang memojokkan mitra tutur, secara sengaja menjadikan tuturan tidak sopan. Berikut adalah contoh dari pelanggaran maksim kemurahan di dalam *Talk Show Ellen DeGeneres Show*.

- | | |
|---------------|---|
| (65) Michelle | : <i>We loved to have you both, you're always busy,</i> |
| (66) Curry | : <i>yeah we can make some time</i> |
| (67) Michelle | : <i>you lie, that's your problem, I hope you are right,</i> |
| (68) Curry | : <i>I have a good time with your</i> |
| (69) Michelle | : <i>you broke a lot</i> |

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat terlihat dari tuturan (67) Michelle menyatakan “*you lie, that's your problem, I hope you are right..*”. Melihat situasi dari percakapan di atas, disana Michelle mengatakan bahwa Curry berbohong karena Michelle merasa Curry orang yang sibuk apabila diundang ke White House. Hal ini terlihat dalam percakapan Michelle sebelumnya yang mengatakan “*We loved to have you both, you're always busy...*”. Kemudian pada tuturan (69) Michelle juga menyatakan “*you broken a lot*”. Dilihat dari segi kesantunan bahasanya maka disini Michelle telah melanggar maksim kemurahan, dimana pada tuturan tersebut Michelle mendorong emosi, tidak menghargai. Jadi tuturan tersebut merupakan tanda dari pelanggaran maksim kemurahan (pujian).

c. Pelanggaran maksim kerendahan hati dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Seseorang yang dikatakan melanggar maksim kerendahan hati adalah orang yang memaksimalkan kehormatan pada dirinya, dan meminimalkan rasa

hormat pada orang lain. Pelanggaran kerendahan hati dapat dilihat dari cara penutur yang berkata kasar, temperamental menyombongkan diri dengan kata-kata yang berisikan tentang kelebihan atas dirinya dan kepentingan saja. Pelanggaran maksim kerendahan hati dapat terlihat dari percakapan *Talk Show Ellen* berikut.

- (216) Bella : *underestimated how sexy smarts are you*
(217) Jhon : *I think I have a pretty good sense of how sexy I am, energy more even with how televisions show*

Berdasarkan tuturan di atas, ditemukan bahwa Jhon melanggar maksim kerendahan hati, dimana Jhon menyatakan "*I think I have a pretty good sense of how sexy I am*". Kalimat tersebut merupakan bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati karena disitu Jhon menyombongkan dirinya, menyatakan tentang kelebihan atas dirinya. Oleh karena itu terjadi pelanggaran dari maksim kerendahan hati.

d. Pelanggaran Maksim Kecocokan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*

Pelanggaran maksim kecocokan merupakan pelanggaran maksim yang dapat menimbulkan gesekan persepsi antara penutur dan mitra tutur, karena adanya perbedaan pendapat yang mengakibatkan keduanya tidak sepakat atau hanya salah satu dari penutur tidak sepakat dengan apa yang dikatakan oleh mitra tutur. Berikut adalah hasil temuan tentang pelanggaran maksim kecocokan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*.

- (108) Kitcha : *You have a book, steamed rice cake*
(109) Ellen : *put The ice cream cake.*
(110) Kitcha : *No, steamed rice cake*

Berdasarkan contoh di atas terlihat bahwa adanya pelanggaran maksim kecocokan. Terlihat pada percakapan pertama (109) Ellen dan (110) Kitcha dimana ellen bertanya pada kitcha namun jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan persepsi Ellen. Oleh karena itu, temuan di atas termasuk pelanggaran maksim kecocokan.

3. Implikasi Kesantunan Berbahasa *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kesantunan berbahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan, kesantunan berbahasa dapat disisipkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian terkait tentang kesantunan berbahasa yang memiliki implikasi atau dampak terhadap pembelajaran bahasa salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh I Wayan Ardi Sumatra, dengan judul "Kesantunan berbahasa dalam naskah drama bila malam bertambah malam karya Putu Wijaya dan

implikasinya terhadap pembelajaran bahasa”. Kajian kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Guru menambahkan materi kesantunan berbahasa dalam kompetensi dasar menulis pada KD 4.2 yaitu memproduksi teks drama. Selain itu, pada penilaian aspek sikap KI-2 pengukuran kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kesantunan berbahasa dapat dilihat oleh guru yang bersangkutan dari hasil kerja siswa dalam menulis naskah drama. Jadi, kesantunan berbahasa dalam naskah drama yang berjudul *bila malam bertambah malam* dapat digunakan guru sebagai sumber pembelajaran dalam melakukan kegiatan menulis naskah drama.

Melihat hasil penelitian yang terdahulu, maka penelitian yang telah dilakukan ini juga memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Dalam penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis penelitian ini adalah mengingat di dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa, maka guru perlu mengarahkan dan memberikan penjelasan mengenai kepada siswa untuk menemukan arti kata-kata sulit dalam bahasa Inggris, dengan menggunakan kamus ataupun metode pembelajaran yang lain dengan maksud mempermudah siswa untuk memahami isi dari tuturan percakapan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*. Penting bagi para guru untuk memberikan penjelasan mengenai kesantunan berbahasa Inggris, serta pemaknaan terhadap peristiwa yang terjadi selama *Talk Show* berlangsung, sehingga diharapkan siswa mengerti apa yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut tentang kesantunan berbahasa dalam sebuah acara *Talk Show*. Selain itu setidaknya dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan tambahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa dalam acara *Talk Show* dan relevansi program acara *Talk Show* tersebut dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran

Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi guru dan siswa sebagai materi pembelajaran diskusi. Hasil penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa pada *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* dapat dijadikan bahan ajar. Penerapan penelitian ini sebagai bahan ajar berpedoman pada KI KD, Silabus, RPP, Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 dimana peneliti mengimplikasikan penggunaan dan pelanggaran *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* untuk pembelajaran bahasa Inggris siswa SMP kelas IX, dengan kompetensi dasar 3.10 yaitu menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh percakapan dalam materi diskusi. Penggunaan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dapat digunakan siswa untuk menambah pengetahuan, sehingga siswa dapat mengetahui bentuk penggunaan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dan dapat juga menerapkannya dalam melakukan diskusi.

Bagi mahasiswa yang bergelut di bidang pengajaran maupun bidang studi kebahasaan penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini merupakan bekal yang sangat penting untuk lebih menguasai ilmu tentang kesantunan berbahasa khususnya bahasa Inggris. Selain itu, apabila mahasiswa mampu untuk menganalisis tentang kesantunan berbahasa maka para mahasiswa juga lebih memiliki kecakapan berbahasa yang lebih baik. Kecakapan berbahasa sangat diperlukan bagi mahasiswa agar target akademik yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi dalam pendidikan bahasa yang bermanfaat baik bagi guru, siswa, maupun mahasiswa.

Simpulan

Kesantunan adalah tuturan yang disertai tindakan yang dituturkan oleh penutur tanpa berpotensi melukai perasaan lawan tutur atau orang lain yang menjadi topik pembicaraan untuk menciptakan kenyamanan dalam bertutur dan menjaga hubungan sosial yang telah terjalin. Dalam melakukan kesantunan berbahasa, ada berbagai teori yang membahasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* ada beberapa hal yang diteliti dari penelitian ini yaitu (1) Jenis jenis prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*, (2) Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show*, dan (3) Implikasi kesantunan berbahasa dalam *Talk Show The Ellen DeGeneres Show* pada pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang dijadikan landasan dapat direkomendasikan bahwa melalui *Talk Show* dapat tergambar kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi. Pembelajar dan pembaca bahasa Inggris dapat memperoleh gambaran mengenai tuturan yang termasuk kesantunan berbahasa dalam sebuah acara *Talk Show* berbahasa Inggris. Selain itu tidak menutup kemungkinan acara *Talk Show* dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa untuk dapat memperoleh gambaran dan memahami lebih mendalam mengenai kesantunan berbahasa dalam bahasa Inggris.

Rujukan

- Afrianda, P. D (2017). Pelanggaran skala kesantunan bertutur pada lirik lagu bapak kerdus kajian pragmatik. *Komposisi: Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. 18(1), 1-14
- Ali, S., Kristina, D., Sumarlam. (2017). The politeness of asertive speech acts: Synergizing The Linguistic Politeness Device Conflict Resolution Comunication. *Lingua Didaktika: Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. 11(1), 22-35.
- Ardi, H. Nababan, M. R., Djatmika, & Santosa, R. (2016). Politeness strategy in Indonesian translation: Has it already changed? *Proceedings of The Third Prasasti International Seminar*. 3, pp. 355-361.

- Brown P. & Levinson, S.C. (1987). *Politeness: Some universal in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nadar, F. X. 2009, *Pragmatik dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prayitno, H. J. (2015). Tindak kesantunan berbahasa dalam dialektika pembelajaran pragmatik: Berdaya, berorientasi, dan berstrategi kesantunan positif. *Seminar Nasional Prasasti II*, pp. 24-35
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Sumatra, I W. A (2015). Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam, Karya Putu Wijaya dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa di SMA. *Tesis*. FKIP, Program Magister Pendidikan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wardhaugh, R. (1987). *Introduction to Sociolinguistic*. Oxford: Basil Blackweel.
- Yudyati, R. L. (2016). Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Berkomentar. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*, Oxford: University Press.